

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI SD NEGERI BAKALAN BANTUL YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data dan informasi terkait pelaksanaan dan hasil dari Implementasi Perojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Adapun pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

1. Pengamatan lokasi SD Negeri Bakalan
2. Pengamatan secara langsung tentang keadaan dan letak geografis SD Negeri Bakalan, meliputi:
 - a. Lingkungan Sekolah
 - b. Ruang Kelas
3. Pengamatan terhadap suasana dan kondisi proses belajar mengajar di SD Negeri Bakalan
4. Pengamatan terhadap pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan
5. Interaksi guru dan peserta didik

B. Pedoman Dokumentasi

Untuk memperoleh data dan informasi terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Bakalan, peneliti menggunakan metode

dokumentasi. Data-data tersebut berbentuk dokumen, arsip, file, gambar.

Dokumen-dokumen yang peneliti peroleh yaitu:

1. Profil SD Negeri Bakalan
2. Letak geografis
3. Sejarah berdirinya
4. Visi, misi, dan tujuan
5. Karakteristik guru dan tenaga kependidikan

C. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Bakalan, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Bakalan
 - a. Sejarah berdirinya sekolah
 - b. Kurikulum sekolah
 - c. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Wawancara dengan Wakil Ketua Kurikulum SD Negeri Bakalan
 - a. Kurikulum sekolah
 - b. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan

- c. Proyek lilin aromaterapi serta penerapan 5R di sekolah
3. Wawancara dengan koordinasi P5 SD Negeri Bakalan
- a. Kurikulum sekolah
 - b. Tahapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan
 - c. Penerapan prinsip 5R di sekolah
 - d. Penerapan prinsip 5R pada Projek lilin aromaterapi dari minyak jelantah
 - e. Manfaat penerapan prinsip 5R
4. Wawancara dengan guru wali kelas 5 SD Negeri Bakalan
- a. Tahapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan
 - b. Penerapan prinsip 5R di sekolah
 - c. Penerapan prinsip 5R pada Projek lilin aromaterapi dari minyak jelantah
 - d. Manfaat penerapan prinsip 5R
 - e. Keterlibatan orangtua pada Projek lilin aromaterapi dari minyak jelantah
5. Wawancara dengan peserta didik SD Negeri Bakalan
- a. Pesan dan kesan sebelum dan setelah melakukan Projek lilin aromaterapi dari minyak jelantah
 - b. Manfaat Projek lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN I

Hari/ Tanggal	: Jumat, 25 April 2025
Pukul	: 08:00 – 09:30
Lokasi	: SD Negeri Bakalan
Sumber Data	: Observasi

Deskripsi

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah melihat-lihat kondisi sekitar sekolah SD Negeri Bakalan. Lingkungan SD Negeri Bakalan sangat mencerminkan sekolah yang menanamkan kesadaran lingkungan dengan baik. Saat pertama kali memasuki gerbang sekolah, saya langsung disambut dengan suasana yang ramah dan bersih. Penanaman tanaman dengan media barang bekas maupun pohon rindang di sekolah menjadikan lingkungan sekitar sekolah terasa sejuk dan indah untuk dipandang serta terdapat kebun sekolah yang dikelola oleh siswa bersama guru. Beberapa tanaman sayur seperti kangkung, sawi, dan cabai tumbuh di pot-pot bekas botol plastik dan kaleng cat yang didaur ulang. Selain itu, penataan tempat sampah yang sudah dibedakan sesuai jenisnya serta kebersihan lingkungan sekolah yang membuat sekolah terlihat rapih dan nyaman untuk digunakan sebagai keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Tak lupa wastefel yang ada di setiap kelas membuat kesan tentang betapa sekolah peduli terhadap kesehatan warga sekolahnya.

Di sekitar dinding beberapa papan edukatif bertuliskan slogan-slogan lingkungan seperti “Hemat Energi, Selamatkan Bumi” dan “Kurangi Sampah Plastik, Sayangi Alam” yang mengingatkan setiap warga sekolah yang membacanya betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan. Setelah melihat-lihat dan mengamati, kemudian peneliti langsung pergi ke ruang kepala sekolah yang letaknya tidak jauh dari gerbang masuk. Mengenai kunjungan pertama kali peneliti ke sekolah, peneliti langsung menyampaikan izin kepada guru TU dikarenakan kepala sekolah sedang ada rapat di luar sekolah.

Menanggapi izin tersebut, guru TU dengan hangat menerima maksud dan tujuan dari peneliti. Beliau juga mempersilahkan peneliti untuk langsung datang ke sekolah, jika tidak memungkinkan untuk datang langsung beliau juga mengizinkan dapat menghubungi melalui via *whatsapp* jika ada sesuatu yang dibutuhkan. Tidak banyak kegiatan yang bisa peneliti lakukan dikarenakan kepala sekolah masih ada rapat di luar. Peneliti hanya bisa mengamati lingkungan sekolah yang asri dan nyaman untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta bertanya-tanya sedikit dengan guru TU seputar Kurikulum Merdeka disekolah dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Refleksi

Kunjungan pertama ke SD Negeri Bakalan memberikan kesan awal yang sangat positif. Lingkungan sekolah yang asri, bersih, dan tertata rapi mencerminkan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Peneliti merasa optimis karena suasana sekolah sangat mendukung untuk penerapan

Projek bertema gaya hidup berkelanjutan. Meskipun kepala sekolah belum dapat ditemui karena ada rapat, sambutan hangat dari guru TU menjadi awal yang baik untuk proses penelitian lebih lanjut

CATATAN LAPANGAN II

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Mei 2025
Pukul : 09:30-10:15
Lokasi : SD Negeri Bakalan
Sumber Data : Observasi

Deskripsi

Dalam observasi kali ini, pertemuan saya dengan kepala sekolah SD Negeri Bakalan merupakan momen awal yang sangat menentukan dalam proses penelitian ini. Saya datang dengan membawa surat izin penelitian dari kampus dan sejumlah dokumen pendukung lainnya. Awalnya, saya merasa cukup gugup, mengingat ini adalah pengalaman pertama saya secara langsung meminta izin untuk melakukan penelitian di lembaga formal. Namun, rasa gugup tersebut segera mereda saat saya disambut dengan hangat oleh kepala sekolah. Beliau menunjukkan sikap terbuka, komunikatif, dan sangat mendukung kegiatan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kepala sekolah tampak antusias saat saya menjelaskan topik skripsi saya, yaitu tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Saya merasa sangat terharu ketika kepala sekolah tidak hanya memberikan izin kepada saya untuk melakukan observasi dan pengumpulan data, tetapi juga langsung memperkenalkan saya kepada wali kelas V yang menjadi fasilitator utama dalam pelaksanaan Projek P5. Beliau juga menyampaikan bahwa guru wali kelas tersebut memiliki pemahaman

mendalam mengenai proses dan pelaksanaan kegiatan Proyek yang tengah berlangsung. Sebelum saya pulang, saya berbincang-bincang dengan ibu Hera mengenai Proyek P5 di kelas V dan mengatur waktu untuk melakukan wawancara.

Refleksi

Pertemuan langsung dengan kepala sekolah menjadi momen penting yang meningkatkan kepercayaan diri peneliti. Dukungan penuh dari kepala sekolah serta pengenalan langsung dengan wali kelas V menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen tinggi terhadap Proyek P5. Refleksi ini menguatkan semangat peneliti untuk lebih mendalami proses implementasi P5 dengan harapan bisa menggali data yang lebih kaya dan akurat

CATATAN LAPANGAN III

Hari/ Tanggal	: Selasa, 27 Mei 2025
Pukul	: 09.00-11.00
Lokasi	: SD Negeri Bakalan
Sumber Data	: Obsevasi

Deskripsi

Dalam rangka melengkapi data pendukung penelitian, saya melanjutkan kegiatan observasi dengan mengunjungi ruang Tata Usaha (TU) SD Negeri Bakalan. Di sana, saya bertemu dengan guru TU dan menyampaikan maksud untuk meminta data-data sekolah yang dibutuhkan, seperti profil sekolah, jumlah siswa, struktur organisasi, dan informasi umum lainnya.

Setelah dari ruang TU, saya diarahkan untuk bertemu dengan Ibu Hera, salah satu guru yang terlibat aktif dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada kegiatan pembuatan lilin aromaterapi yang menjadi salah satu produk dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Wawancara berlangsung secara santai namun penuh informasi. Ibu Hera menjelaskan bahwa Projek lilin aromaterapi ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pemanfaatan limbah dan bahan-bahan alami menjadi produk yang bermanfaat serta memiliki nilai jual.

Beliau menyampaikan proses kegiatan secara rinci, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan bahan, hingga pembuatan dan pengemasan. Ibu Hera juga menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap, sehingga mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya daur ulang, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Refleksi

Observasi lanjutan ke ruang Tata Usaha dan wawancara dengan Ibu Hera menambah pemahaman peneliti terhadap mekanisme Projek P5, khususnya dalam kegiatan pembuatan lilin aromaterapi. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga proses pembelajaran yang partisipatif dan edukatif. Refleksi kali ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan guru dalam mendampingi siswa untuk mencapai tujuan Projek secara menyeluruh

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Pukul : 08.00-09.30
Lokasi : SD Negeri Bakalan
Sumber Data : Observasi dan wawancara

Deskripsi

Pada observasi kali ini, peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SD Negeri Bakalan dalam rangka wawancara. Saya memulai dengan menyampaikan tujuan wawancara, yaitu untuk menggali informasi mendalam terkait profil sekolah serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sedang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah memberikan penjelasan secara runtut mengenai sejarah singkat dan profil umum sekolah, termasuk visi-misi, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, serta letak geografis sekolah yang berada di lingkungan masyarakat dengan karakter sosial yang beragam.

Selanjutnya, pembahasan beralih ke topik utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa SD Negeri Bakalan telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, dengan memfokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa meskipun awalnya sempat mengalami kendala dalam memahami konsep kurikulum baru, para guru

perlahan mulai terbiasa berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih berpusat pada kebutuhan dan minat siswa.

Yang paling menarik bagi saya adalah penjelasan kepala sekolah mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Beliau menekankan bahwa Projek ini bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian dari strategi pendidikan karakter yang aplikatif. Projek ini diarahkan untuk membentuk kebiasaan ramah lingkungan, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai misalnya pembuatan lilin aromaterapi dari limbah lilin dan bahan alami.

Refleksi

Wawancara dengan kepala sekolah memberikan sudut pandang manajerial mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Projek P5. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan Projek P5 tidak terlepas dari dukungan sistem sekolah yang adaptif dan guru-guru yang mulai terbiasa dengan inovasi. Refleksi ini memperkuat kesadaran peneliti akan pentingnya dukungan struktural dalam keberhasilan penerapan kurikulum baru

CATATAN LAPANGAN V

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juni 2025
Pukul : 09:30-10:00
Lokasi : SD Negeri Bakalan
Sumber Data : Wawancara

Deskripsi

Guru wali kelas menyampaikan bahwa tema ini sangat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lingkungan serta kehidupan sehari-hari siswa. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Projek ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep keberlanjutan, tetapi juga pada penerapan langsung melalui kegiatan nyata yang menyenangkan dan membangun kesadaran sosial, salah satunya adalah Projek pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.

Dalam wawancara, saya mendapatkan penjelasan menyeluruh mengenai latar belakang pemilihan Projek tersebut. Guru menyampaikan bahwa limbah minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering kali dibuang begitu saja, padahal dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Projek ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekaligus membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam mendaur ulang.

Proses pelaksanaan Projek dijelaskan dimulai dari pengumpulan minyak jelantah oleh siswa dari rumah masing-masing, lalu dilakukan penyaringan, pencampuran dengan bahan-bahan tambahan seperti pewangi alami, hingga tahap akhir yaitu pencetakan dan pengemasan lilin. Semua proses dilakukan secara kolaboratif oleh siswa dengan bimbingan guru. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga melatih kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Refleksi

Wawancara dengan guru wali kelas menunjukkan bahwa Projek pembuatan lilin aromaterapi memiliki dampak nyata terhadap pemahaman siswa tentang keberlanjutan. Peneliti merefleksikan bahwa pendekatan kontekstual dan kolaboratif mampu meningkatkan antusiasme dan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, proses kegiatan yang sistematis memperlihatkan bagaimana Projek ini membentuk keterampilan praktis sekaligus karakter siswa.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Juni 2025
Pukul : 09:30-10:30
Lokasi : SD Negeri Bakalan
Sumber Data : Observasi

Deskripsi

Dalam rangka melengkapi data pendukung untuk keperluan penelitian, saya melanjutkan kegiatan pengumpulan data dengan mendatangi dua pihak yang berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di SD Negeri Bakalan, yaitu penjaga perpustakaan dan guru olahraga.

Pertama, saya bertemu dengan penjaga perpustakaan untuk meminta data mengenai koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Beliau menerima saya dengan ramah dan sangat membantu. Saya diajak langsung untuk melihat ruang perpustakaan yang cukup sederhana, namun tertata rapi. Saya mencatat bahwa buku-buku yang tersedia cukup beragam, mulai dari buku pelajaran, buku cerita anak, ensiklopedia, hingga beberapa koleksi tentang lingkungan hidup dan gaya hidup sehat. Penjaga perpustakaan juga menjelaskan bahwa siswa kelas V cukup antusias meminjam buku, khususnya buku-buku bertema lingkungan yang relevan dengan Projek P5 yang sedang mereka jalani. Pengalaman ini membuat saya menyadari bahwa ketersediaan bahan bacaan yang sesuai menjadi salah satu pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan P5.

Setelah itu, saya melanjutkan pertemuan dengan guru olahraga untuk meminta data terkait fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah. Guru olahraga menyambut saya dengan terbuka dan menjelaskan bahwa meskipun sarana olahraga di SD Negeri Bakalan belum terlalu lengkap, sekolah tetap berusaha mengoptimalkan pemanfaatan lapangan dan alat olahraga yang ada. Fasilitas yang tersedia meliputi lapangan serbaguna, bola sepak, bola voli, dan beberapa perlengkapan senam sederhana. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan olahraga rutin tetap dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan fisik siswa, serta sebagai upaya mendukung gaya hidup sehat yang juga berkaitan erat dengan tema P5.

Refleksi

Observasi terhadap peran perpustakaan dan guru olahraga memperkaya perspektif peneliti mengenai faktor pendukung keberhasilan P5. Ketersediaan buku bertema lingkungan dan aktivitas fisik yang mendukung gaya hidup sehat membuktikan bahwa lingkungan sekolah turut membentuk karakter siswa. Refleksi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Projek tidak hanya bergantung pada kegiatan utama, tetapi juga pada sinergi dari seluruh elemen sekolah.

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA I

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025

Pukul : 09:30-10:15

Lokasi : SD Negeri Bakalan

a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

b. Informan : Bapak Wawan Wahyudiyanto, A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd.

a. Assalamualaikum Wr. Wb

b. Wassalamualaikum Wr.Wb

a. Perkenalkan bapak, saya Faradila Khoirunnisa Ramadahni mahasiswi PGMI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta. Sebelumnya saya kan sudah melakukan observasi dan wawancara bersama bapak untuk mengidentifikasi masalah ya pak. Berhubung judul saya mendapat persetujuan untuk melanjutkan penelitian guna kebutuhan penyusunan skripsi, maka niat saya di sini ingin meminta izin kepada bapak selaku kepala sekolah SD Negeri Bakalan, untuk meneliti lebih lanjut terkait penerapan P5 sebagai upaya mendukung prinsip ekonomi sirkular pada siswa kelas V.

b. Baik mbak, silahkan

a. Trimakasih bapak, langsung saya mulai nggih bapak. Saya ingin menggali informasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bakalan, khususnya pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Boleh diceritakan secara umum tentang sekolah ini?

- b. Jadi gini mbak, SD Negeri Bakalan berdiri tahun 2006, hasil regrouping dari dua sekolah lama yaitu SD Cepit dan SD Cepit 2. Sekolah kami berada di lingkungan masyarakat yang cukup beragam, dan terus berkembang hingga sekarang. Visi kami adalah mewujudkan siswa yang cerdas, beriman, nasionalis, terampil, dan bernapaskan adiwiyata.
- a. Baik bapak, selanjutnya terkait Kurikulum Merdeka, kapan mulai diterapkan di sekolah ini?
- b. Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bakalan ini sudah sekitar 2 tahun mbak, kami melaksanakannya sejak tahun 2023 sampai sekarang. Untuk pelaksanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari kelas I dan IV, kemudian kelas II dan V, selanjutnya kelas III dan VI.
- a. Bagaimana dukungan dari pihak guru terhadap pelaksanaan Proyek ini?
- b. Memang awalnya butuh penyesuaian, tapi sekarang guru-guru sudah mulai terbiasa dan banyak berinovasi. Mereka sangat mendukung, bahkan aktif mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan. Salah satu kekuatan kami adalah kolaborasi antar guru dalam menyusun dan melaksanakan Proyek. Jadi tidak hanya siswa, guru pun ikut berkembang dalam proses ini.
- a. Selanjutnya nggih pak, mengenai penerapan prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, repair, dan recovery*), apakah sekolah sudah menerapkan?
- b. Oh iya mbak, 5R itu diterapkan pada pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

- a. Seperti apa saja ya pak pembiasaan yang ada di sekolah?
- b. Untuk pembiasaan di sekolah seperti dalam rangka mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minum sendiri bahkan di kantin sekolah tidak menyediakan plasti jadi siswa menggunakan tempat makan yang sudah disediakan di kantin, serta memanfaatkan kembali barang bekas seperti wadah bekas untuk media tanam.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juni 2025

Pukul : 09:30-10:00

Lokasi : SD Negeri Bakalan

a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

b. Informan : Bapak Irwan Risdiantoro, S.Pd

a. Assalamualaikum Wr. Wb

b. Wassalamualaikum Wr.Wb

a. Perkenalkan bapak, saya Faradila Khoirunnisa Ramadahni mahasiswi PGMI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.

b. Baik mbak, silahkan

a. Trimakasih bapak, langsung saya mulai nggih bapak. Saya ingin menggali informasi terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bakalan. Pertama, bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bakalan?

b. Di sekolah kami, Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2023. Proses penerapannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan arahan dari dinas pendidikan. Kami memulainya dari kelas I dan IV, lalu dilanjutkan kelas II dan V, dan seterusnya. Kurikulum ini sangat membantu kami dalam mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual.

- a. Bagaimana dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di sekolah ini?
- b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah menjadi bagian dari program sekolah, khususnya pada kegiatan kokurikuler. Pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan kami mengaitkannya dengan Projek pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pelaksanaannya melibatkan seluruh guru, khususnya wali kelas.
 - a. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan, kolaborasi dilakukan dengan mata pelajaran apa nggih bu?
 - b. Kolaborasi dilakukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini sesuai dengan karakteristik Projek yang berkaitan langsung dengan lingkungan, limbah, dan proses daur ulang, sehingga IPAS menjadi mata pelajaran yang sangat relevan.

TRANSKIP WAWANCARA III

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025

Pukul : 09:30-10:15

Lokasi : SD Negeri Bakalan

a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

b. Informan : Bapak Rachmad Fitra Fauzi, S.Pd.

a. ssalamualaikum Wr. Wb.

b. Informan:Wassalamualaikum Wr. Wb.

a. Perkenalkan bapak, saya Faradila Khoirunnisa Ramadhani, mahasiswi PGMI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.Saya sedang menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai Upaya Mendukung Prinsip Ekonomi Sirkular pada Siswa Kelas V SD Negeri Bakalan."Bersedia jika saya sedikit mewawancarai Bapak?

b. Baik, Mbak. Silakan.

a. Nggih bapak, langsung saja bgaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bakalan selama ini, Pak?

b. Alhamdulillah, Kurikulum Merdeka sudah kami terapkan sejak tahun 2022 secara bertahap. Sekarang semua jenjang kelas sudah menerapkannya. Kurikulum ini sangat membantu kami dalam memberikan pembelajaran yang

lebih menyenangkan, fleksibel, dan fokus pada penguatan karakter siswa. Salah satu bentuk implementasinya ya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini.

- a. Bagaimana pelaksanaan Projek P5 di sekolah ini, Pak?
- b. Pelaksanaannya berjalan baik. Kami memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan karena sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa. Projek yang dijalankan berupa pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Dari Projek ini, siswa diajak untuk mengenal konsep ekonomi sirkular dan pentingnya menjaga lingkungan. Kami juga melibatkan guru-guru dan siswa dalam seluruh prosesnya, dari perencanaan sampai gelar karya.
- a. Apakah sekolah juga menerapkan prinsip 5R dalam kegiatan harian siswa?
- b. Iya, prinsip 5R sudah kami tanamkan melalui berbagai pembiasaan. Misalnya siswa membawa botol minum dan kotak makan sendiri, itu bagian dari reduce. Lalu ada kegiatan reuse seperti memanfaatkan barang bekas sebagai pot tanaman atau tempat alat tulis. Dalam Projek P5 sendiri, kami terapkan recycle dengan mengolah minyak jelantah jadi lilin. Repair dan recovery juga kami sampaikan nilainya, meskipun belum seluruhnya dalam bentuk praktik teknis.
- a. Boleh dijelaskan satu per satu prinsip 5R tersebut?
- b. Tentu saja mbak, yang pertama itu *Reduce* itu artinya mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Contohnya membawa botol sendiri agar tidak menambah

sampah plastik. Yang kedua *Reuse* berarti menggunakan kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan. Seperti menggunakan kaleng bekas untuk menyimpan alat tulis. Selanjutnya *Recycle* yaitu mendaur ulang barang bekas menjadi produk baru. Dalam Proyek kita, minyak jelantah diolah jadi lilin aromaterapi. *Repair* adalah memperbaiki barang yang rusak agar tidak langsung dibuang. Misalnya memperbaiki buku sobek atau alat tulis yang rusak ringan. *Recovery* itu mengambil kembali nilai guna dari limbah. Dalam konteks ini, limbah minyak diproses kembali menjadi barang yang bernilai dan bisa digunakan kembali.

- a. Menurut Bapak, apa manfaat dari pelaksanaan P5 dan penerapan 5R ini bagi siswa?
- b. Manfaatnya sangat terasa, Mbak. Siswa menjadi lebih peduli lingkungan, belajar berpikir kritis, dan lebih aktif bekerja sama. Mereka juga jadi lebih kreatif dan mandiri karena terlibat langsung dalam Proyek. Di sisi lain, sekolah juga semakin bersih karena siswa sadar pentingnya menjaga lingkungan. Proyek seperti ini tidak hanya berdampak pada siswa, tapi juga ke keluarga dan masyarakat sekitar karena anak-anak sering membagikan ceritanya di rumah.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025

Pukul : 11.00-11.30

Lokasi : SD Negeri Bakalan

a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

b. Informan : Ibu Hera Erisa,S.Pd

a. Assalamualaikum Wr. Wb.

b. Wassalamualaikum Wr. Wb. gimana mbak ada yang bisa saya bantu?

a. Nggih buk, maaf mengganggu waktunya, ini saya mau sedikit wawancara mengenai Projek P5

b. Baik, Mbak. Silakan.

a. Jadi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bakalan selama ini, buk?

b. Penerapannya sudah kami mulai sejak tahun 2022 secara bertahap. Saat ini, semua kelas telah menerapkannya. Kurikulum Merdeka ini memberi ruang bagi sekolah dan guru untuk lebih mandiri dalam menyusun pembelajaran. Kami bisa lebih leluasa dalam membuat Projek dan kegiatan yang menekankan pada karakter, seperti P5 ini. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif.

a. Bagaimana pelaksanaan Projek P5 di sekolah ini, buk?

- b. Kami memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan karena sangat relevan dengan kondisi lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan utama adalah pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Melalui Projek ini, siswa belajar menjaga lingkungan dan memahami pentingnya daur ulang. Prosesnya mulai dari pemaparan materi, kerja kelompok, praktik, hingga gelar karya. Semua siswa aktif dan guru pun bekerja sama dengan baik.
- a. Apakah sekolah juga menerapkan prinsip 5R dalam kegiatan harian siswa?
- b. Ya, kami tanamkan prinsip 5R melalui kegiatan harian dan Projek P5. Misalnya siswa membawa botol minum sendiri sebagai bentuk reduce, dan memanfaatkan barang bekas untuk tugas atau kerajinan sebagai reuse. Dalam Projek lilin, kami menerapkan recycle dari limbah minyak jelantah. Repair dan recovery juga dikenalkan melalui diskusi dan kegiatan sederhana di kelas.
- a. Boleh dijelaskan satu per satu prinsip 5R tersebut?
- b. Manfaatnya besar. Anak-anak lebih sadar lingkungan, tidak boros, dan mulai berpikir kritis terhadap barang-barang di sekitarnya. Mereka juga jadi lebih mandiri dan percaya diri karena terlibat langsung dalam kegiatan Projek. Selain itu, suasana kelas dan sekolah jadi lebih bersih dan tertib. Kami berharap pembiasaan ini bisa terbawa sampai di rumah mereka masing-masing.

TRANSKIP WAWANCARA V

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Pukul : 09:30-10:15
Lokasi : SD Negeri Bakalan
a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani
b. Informan : Ibu Fitria Prasetiyowati, S.Pd.

a. Assalamualaikum Wr. Wb

b. Wassalamualaikum Wr.Wb

a. Perkenalkan bapak, saya Faradila Khoirunnisa Ramadahni mahasiswi PGMI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.

b. Baik mbak, silahkan

a. Apakah sekolah juga menerapkan prinsip 5R dalam keseharian siswa, Bu?

b. Tentu, kami sangat mendukung pembiasaan prinsip 5R di sekolah. Siswa dibiasakan untuk membawa tempat makan dan minum sendiri guna mengurangi sampah plastik. Selain itu, mereka juga diajak memanfaatkan barang bekas untuk kerajinan, seperti menggunakan botol bekas untuk pot tanaman atau tempat alat tulis. Pembiasaan ini kami tanamkan lewat kegiatan harian dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

a. Boleh dijelaskan satu per satu tentang prinsip 5R yang sudah diterapkan di sekolah

- b. Boleh mbak, yang pertama *Reduce* yaitu mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Contohnya siswa diminta membawa bekal dan tempat minum sendiri. Kedua, *Reuse* artinya menggunakan kembali barang yang masih layak pakai. Seperti menggunakan botol bekas atau stik es krim sebagai media tanam. Ketiga, *Recycle*, yakni mendaur ulang limbah. Salah satu wujudnya adalah pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Keempat, *Repair*, yaitu memperbaiki barang yang rusak agar tidak langsung dibuang. Nilai ini kami tanamkan dalam bentuk penyadaran kepada siswa agar tidak konsumtif. Kelima, *Recovery*, adalah pemulihan energi atau barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat, contohnya pengolahan minyak jelantah menjadi lilin yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Meskipun prinsip repair dan recovery belum sepenuhnya diterapkan secara teknis, nilai-nilai di dalamnya tetap ditanamkan, seperti kebiasaan untuk tidak langsung membuang barang yang rusak, tetapi mencoba memperpanjang usia pakainya
- a. Terakhir, Bu, apa manfaat yang Ibu rasakan dari penerapan prinsip 5R dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
- b. Manfaatnya sangat banyak. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, belajar mengelola sampah, serta lebih mandiri dan kreatif. Karakter seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kemandirian juga semakin terlihat dalam diri siswa. Penerapan prinsip 5R ini juga membuat lingkungan sekolah lebih bersih dan nyaman.

TRANSKIP WAWANCARA V

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Pukul : 07:00-10:00

Lokasi : SD Negeri Bakalan

a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

b. Informan : Nadira Khansa

a. Hai, Nadira. Boleh tanya-tanya sebentar tentang kegiatan P5 kemarin?

b. Hai kak, boleh banget kak

a. Langsung aja yaa. Pertama, menurutmu kegiatan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah itu bagaimana?

b. Seru banget, kak. Aku baru tahu kalau minyak jelantah itu bisa dipakai lagi, bukan cuma dibuang.

a. Apa yang kamu rasakan setelah ikut kegiatan ini?

b. Aku jadi senang karena bisa bikin sesuatu yang bermanfaat dari barang bekas. Terus aku juga jadi mikir, ternyata limbah rumah tangga bisa diolah lagi.

a. Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan ini?

b. Manfaatnya banyak, kak. Kita jadi belajar cara menjaga lingkungan, terus juga bisa hemat karena barang bekas dimanfaatkan. Aku juga belajar kerja sama waktu buat lilinnya.

- a. Setelah kegiatan ini, apakah kamu jadi punya kebiasaan baru?
- b. Iya, sekarang aku suka kumpulin minyak bekas di rumah. Aku juga jadi lebih hati-hati kalau buang sampah.

TRANSKIP WAWANCARA V

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Pukul : 07:00-10:00

Lokasi : SD Negeri Bakalan

a. Pewawancara : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

b. Informan : Rezky Nur Taufik

a. Hai Rezky, boleh tanya-tanya sebentar tentang kegiatan P5 kemarin?

b. Hai kak, boleh

a. Pertama, menurutmu kegiatan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah itu bagaimana?

b. Kegiatannya asyik kak. Awalnya aku kira minyak jelantah itu nggak bisa dipakai lagi, tapi ternyata bisa jadi lilin yang wangi.

a. Apa yang kamu rasakan setelah ikut kegiatan ini?

b. Sangat menyenangkan, kak. Karena bisa bikin lilin sendiri, terus jadi tahu cara mengurangi limbah di rumah

a. Menurut kamu, apa manfaat dari kegiatan ini?

b. Pelajarannya kita harus jaga lingkungan dan nggak langsung buang sesuatu yang masih bisa dipakai. Kita juga belajar kerja kelompok dan sabar waktu proses bikinnya

- a. Setelah kegiatan ini, apakah kamu jadi punya kebiasaan baru?
- b. Iya, aku jadi suka kumpulin minyak jelantah terus aku bikin lilinnya dirumah sama adikku kak

Lampiran IV**DOKUMENTASI**

Penampakan depan SD Negeri Bakalan



Gerbang masuk SD Negei Bakalan



Halaman SD Negeri Bakalan



Tempat cuci tangan SD Negeri Bakalan



Mushola SD Negeri Bakalan



Ruang kelas SD Negeri Bakalan



Perpustakaan SD Negeri Bakalan



Foto observasi pertamakali



Wawancara bersama wali kelas VA



Wawancara bersama wali kelas VB



Wawancara bersama Waka Kurikulum



Wawancara bersama staf perpustakaan



Pembentukan kelompok Projek lilin aromaterapi



Proses penyaringan minyak jelantah



Pencampuran minyak jelantah dengan citric acid



Proses pengadukan sampai mengental



Proses memasukkan essential oil atau pewangi



Proses pemasukan sumbu lilin



Proses penuangan ke dalam cetakan



Proses pembekuan lilin

CURICULUM VITAE

Nama : Faradila Khoirunnisa Ramadhani

Tempat Lahir : Magelang

Tanggal Lahir : 02 November 2003

Alamat Asal : Pluberan, Sucen, Salam, Magelang, Jawa Tengah

Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Putri Pusat

Nama Orang Tua :

Ayah : Srjiyo

Ibu : Winarti

Handphone : +627765552430

Email : faradila7132@gmail.com

Riwayat Pendidikan :**Pendidikan Formal**

1. TK ABA Aisyah (2007-2009)
2. SD Negeri Sucen (2009-2014)

3. SD Al Husain (2014-2015)
4. SMP Al Husain (2015-2018)
5. MA Al-Ma'had An Nur Bantul (2018-2021)
6. IIQ An Nur Yogyakarta (2021-2025)

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Pluberan (2007-2015)
2. Pondok Pesanteren Al-Husain Magelang (2015-2018)
3. Madrasah Diniyah Al-Furqon (2015-2021)
4. Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta (2018-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Kebersihan Pondok Pesantren Al Husain (2015-2017)
2. Musyrifah Komplek MA Binadzri (2022-2024)
3. Anggota Departemen Bakat dan Minat Pondok Pesantren An Nur (2025-2027)